

THE STRATEGIES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN SHAPING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT SD NEGERI 168 REJANG LEBONG

Jerri Sundari

Institut Agama Islam Negeri Curup
jerrisundari@gmail.com

Feni Karya Utami

Institut Agama Islam Negeri Curup
Fenitami8@gmail.com

M. Azimmullah Ilyas

Institut Agama Islam Negeri Curup
azimilyas20@gmail.com

Aida Rahmi Nasution

Institut Agama Islam Negeri Curup
aidarahminasution@iaincurup.ac.id

Mirzon Daheri

Institut Agama Islam Negeri Curup
mirzondaheri@iaincurup.ac.id

Abstract

Development character religious at the level school base own role important in form moral and religious behavior participant Educate . Islamic Religious Education (PAI) teachers are required to For implementing appropriate strategies to encourage internalization Islamic values in general effective . Research This aim For analyzing the strategies of Islamic Religious Education teachers in form character religiosity students at SD Negeri 168 Rejang Lebong . The method used is descriptive qualitative through interviews , observations , and documentation . Research results show that Islamic religious education teachers implement various strategies, including role models , habituation activity religious , integration cross- Islamic values eye lessons and work The same with parents . The strategy give impact positive in behavior religious student in life everyday . However Still there is constraint like lack of consistency home habits and influences environment outside school . Therefore that , synergy between schools , families and communities are very necessary For optimize education character religious.

Keywords: : Islamic Religious Education; Religious Character ; Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius memainkan peran yang sangat krusial dalam upaya memperkuat moral dan identitas keagamaan siswa pada jenjang sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai religius sejak usia dini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif agama, tetapi juga pada pembentukan perilaku, sikap, dan kebiasaan yang kemudian menjadi landasan bagi kehidupan spiritual dan sosial anak (Hidayah dkk., 2018). Dalam konteks tersebut, Ambarwati (Ambarwati dkk., 2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter religius perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sejak usia sekolah dasar karena periode ini adalah masa

perkembangan di mana siswa sangat mudah meniru dan membangun kebiasaan yang dapat menetap sepanjang hidup.

Penginternalisasian nilai religius tidak cukup hanya dalam aspek pembelajaran formal, melainkan perlu melalui mekanisme pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang terintegrasi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Basri (Basri dkk., 2023) mengemukakan bahwa integrasi unsur-unsur tersebut menjadi kunci agar nilai religius dapat tertanam secara menyeluruh dalam diri siswa dan tidak hanya muncul sebagai aktivitas ritual semata. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalankan peran strategis sebagai figur pembimbing yang memfasilitasi siswa untuk memiliki komitmen ibadah dan akhlak mulia, sementara keluarga dan lingkungan sekolah menjadi ekosistem pelengkap yang mendukung kelangsungan pembiasaan.

Dengan demikian, efektivitas pendidikan agama tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan agama, tetapi lebih pada perubahan perilaku religius yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sofiyani (Sahuri, 2022) menjelaskan bahwa meskipun pemahaman kognitif penting, keberhasilan sesungguhnya terletak pada bagaimana siswa mengaktualisasikan nilai keagamaan dalam tindakan mereka. Tantangan luar sekolah seperti pengaruh media digital, penggunaan gadget, dan lingkungan pergaulan yang kurang memprioritaskan nilai-keagamaan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak selalu berjalan optimal (Permatasari dkk., 2023).

Sebagai contoh empiris, penelitian oleh Cahyaningrum (Cahyaningrum & Suyitno, 2022a) terhadap sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 menemukan bahwa kegiatan pembiasaan religius seperti tadarus, doa bersama, dan salat berjamaah sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan ketersediaan waktu yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah menyediakan struktur pembiasaan, keberlanjutan karakter religius sangat bergantung pada kondisi lingkungan anak di luar sekolah. Sejalan dengan fenomena tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religiusitas siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengidentifikasi pencapaian strategi tersebut, dan mengungkap hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis melalui pemahaman lebih mendalam tentang dinamika internalisasi karakter religius maupun secara praktis berupa rekomendasi strategis bagi sekolah dasar dalam memperkuat budaya religius di sekolah dan rumah.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi guru PAI merupakan serangkaian perencanaan, metode, dan tindakan

yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran agama, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Menurut Fitriani (Fitriani, Z, 2022), strategi guru mencakup pemilihan metode yang relevan, pengelolaan kelas, serta pemberian keteladanan yang konsisten dalam aktivitas keagamaan siswa. Ia menegaskan bahwa strategi yang tepat mampu meningkatkan minat dan perilaku religius melalui pembiasaan dan bimbingan intensif dalam kegiatan keagamaan sekolah (Fitriani, Z, 2022). Studi lain oleh (Astriana, T. A, 2023) menegaskan bahwa strategi guru tidak hanya berupa metode pembelajaran, tetapi juga mencakup komunikasi aktif dan pendekatan personal terhadap siswa dalam membentuk karakter religius secara bertahap (Astriana, T. A, 2023)

2. Karakter Religiusitas Siswa Sekolah Dasar

Karakter religiusitas adalah perilaku, sikap, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Cahyaningrum & Suyitno (2022) menyebut religiusitas sebagai dimensi karakter yang tercermin melalui ibadah, etika sosial, dan pola interaksi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada jenjang sekolah dasar, religiusitas tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi lebih pada pembentukan kebiasaan seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, menjaga adab, dan salat tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Solihah (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin pada siswa SD berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter religius yang bersifat praktis maupun afektif (Solihah dkk., 2024).

3. Strategi Pembentukan Karakter Religius oleh Guru PAI

a. Keteladanan (Modeling)

Keteladanan merupakan strategi paling fundamental dalam pembelajaran agama. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial Bandura, siswa belajar melalui observasi dan imitasi. Guru PAI berperan sebagai model perilaku religius yang dilihat dan ditiru siswa secara langsung. Penelitian Mulyati dkk. (Mulyati, 2020) menunjukkan bahwa keteladanan guru, seperti membaca doa sebelum pelajaran, menunjukkan akhlak santun, dan menjaga kedisiplinan ibadah menjadi faktor penting dalam membentuk religiusitas siswa.

b. Pembiasaan (Habituation)

Pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan melalui rutinitas kegiatan keagamaan seperti doa bersama, tadarus pagi, salat dhuha, dan salat zuhur berjamaah. Studi oleh Solihah (2024) mengungkapkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan konsistensi perilaku religius siswa dan menguatkan karakter spiritual mereka. Pembiasaan juga menjadi bentuk penguatan nilai-nilai Islam

melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah (Solihah dkk., 2024).

c. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran

Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga perlu diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Menurut penelitian Cahyaningrum & Suyitno (2022), integrasi nilai religius dalam pembelajaran tematik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai secara holistik. Guru kelas dan guru mata pelajaran lain harus menjadi bagian dari ekosistem pendidikan karakter religius (Cahyaningrum & Suyitno, 2022b).

d. Penguatan Melalui Kolaborasi Sekolah–Keluarga

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Fitriani (2022) menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesinambungan pembiasaan yang dilakukan di rumah. Apabila lingkungan keluarga tidak mendukung, maka pembentukan karakter religius siswa cenderung tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, komunikasi rutin, pelaporan ibadah, dan pembimbingan orang tua menjadi bagian dari strategi komplementer (Fitriani, Z, 2022).

4. Teori Pendukung Pembentukan Karakter Religius

a. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)

Bandura menekankan pentingnya proses imitasi dan modeling dalam pembelajaran. Siswa SD berada pada tahap perkembangan yang sangat kuat dipengaruhi oleh figur teladan. Oleh sebab itu, perilaku guru PAI berpotensi menjadi referensi utama bagi pembentukan karakter religius.

b. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menekankan pada integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakter religius tidak hanya berupa pengetahuan, melainkan kebiasaan dan sikap yang terus dilatih. Basri dkk. (2023) menekankan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius memerlukan keterlibatan seluruh ekosistem sekolah dan keluarga.

c. Teori Habit Formation (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan proses psikologis di mana perilaku yang dilakukan secara berulang akan berubah menjadi karakter. Penelitian Solihah (2024) mendukung bahwa kebiasaan religius yang dilakukan setiap hari mampu memperkuat nilai religius yang menetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama adalah memahami secara mendalam fenomena implementasi strategi pendidikan karakter religius guru PAI di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih mengingat karakter religiusitas sangat terkait dengan pengalaman dan praktik keagamaan yang berlangsung dalam konteks keseharian peserta didik, sehingga memerlukan metode yang bersifat naturalistik dan menggambarkan kondisi sesungguhnya. Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap tepat karena sesuai untuk “menjawab pertanyaan *apa, bagaimana, dan di mana* suatu fenomena terjadi” dan memberikan gambaran langsung terhadap realitas sosial tanpa memaksakan model teoritis yang terlalu konstruktif (Seixas dkk., 2017).

Populasi penelitian meliputi seluruh guru dan siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Namun, unit analisis difokuskan pada guru PAI dan sepuluh siswa kelas tinggi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan aktif dalam program strategi pembentukan karakter religius dan kemampuan memberikan keterangan yang mendalam. Pemilihan informan tersebut dipandang sebagai strategi pengambilan sampel yang memungkinkan validitas temuan dalam konteks yang dipelajari, walaupun tidak memungkinkan generalisasi secara luas ke semua sekolah dasar. Teknik purposive sampling telah banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pemilihan subjek yang paling informatif untuk meneliti fenomena spesifik (Ayton, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: (a) observasi terhadap implementasi pembiasaan keagamaan seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur’an, dan interaksi guru-siswa dalam pembelajaran religius; (b) wawancara dengan guru PAI dan siswa untuk mendapatkan narasi pengalaman mereka, persepsi terhadap strategi, dan hambatan yang dihadapi; (c) dokumentasi berupa perangkat pembelajaran PAI, foto kegiatan keagamaan, jadwal pembiasaan, serta catatan sekolah yang terkait dengan kegiatan religius. Metode kombinasi ini dipilih untuk memperkaya data dan memfasilitasi triangulasi yang meningkatkan keabsahan penelitian (Colorafi, K. J & Evans, B, t.t.)

Analisis data dilakukan mengikuti model yang diuraikan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldaña (Miles dkk., 2014) melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data mentah. Penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel tematik, atau visual agar memudahkan pemahaman dan analisis serta penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menguji pola dan kesimpulan terhadap data yang tersedia. Buku mereka menjadi rujukan utama dalam analisis data kualitatif karena menyajikan prosedur sistematis yang dapat direplikasi oleh

peneliti lain. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memverifikasi informasi dengan informan kunci (*member check*). Triangulasi tersebut penting agar temuan tidak hanya berasal dari satu sumber tunggal dan dapat meminimalkan bias peneliti (Pyo, J, 2023).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religiusitas siswa terimplementasi melalui empat pendekatan inti, yaitu: keteladanan, pembiasaan ibadah, integrasi nilai Islam pada semua mata pelajaran, dan kerja sama sekolah dengan keluarga. Temuan utama yang tidak terduga adalah bahwa karakter religius yang kuat di sekolah tidak sepenuhnya berlanjut saat siswa berada di rumah. Artinya, terdapat ketidaksesuaian pembiasaan religius antara kedua lingkungan utama siswa.

Strategi keteladanan menjadi pendekatan paling dominan. Guru PAI memberikan contoh perilaku religius seperti tepat waktu dalam beribadah, sopan dalam berkomunikasi, serta menunjukkan kesabaran dalam mendidik (Mulyati dkk., 2020). Siswa meniru perilaku guru sebagai model spiritual, sesuai teori pembelajaran sosial Bandura. Namun, temuan menunjukkan bahwa keteladanan guru lain juga memengaruhi pembentukan karakter siswa, sehingga keteladanan harus menjadi budaya seluruh tenaga pendidik, bukan hanya guru PAI. Strategi pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan religius terjadwal: doa bersama, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, salat dhuha dan zuhur berjamaah, dan pembiasaan mengucapkan salam. Praktik ibadah berjamaah menciptakan komitmen sosial sehingga mendorong keterlibatan siswa secara konsisten. Tantangan pembiasaan terutama muncul pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan pendampingan intensif.

Nilai Islam diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran untuk menanamkan kesadaran bahwa ajaran Islam berlaku dalam semua aspek kehidupan. Integrasi karakter seperti jujur, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dikemas dalam pembelajaran tematik, sehingga siswa tidak merasa bahwa nilai agama hanya milik pelajaran PAI. Kerja sama sekolah dan keluarga menjadi kritik utama dalam penelitian ini. Guru telah berusaha membangun komunikasi melalui laporan perkembangan ibadah siswa. Tetapi, kebiasaan religius tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari keluarga, akibatnya karakter religius melemah saat siswa berada di luar sekolah. Temuan ini berbeda dari penelitian yang menempatkan keluarga sebagai sumber pembentukan karakter utama; pada konteks ini, justru sekolah lebih berperan dalam menumbuhkan karakter keagamaan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah membuahkan hasil positif pada perilaku religius siswa di sekolah. Namun, ketidaksiharan lingkungan rumah menuntut sekolah untuk memperkuat literasi parenting dan kolaborasi

dengan orang tua agar pembiasaan ibadah dapat berkelanjutan dalam kehidupan siswa di rumah.

Tujuan Penelitian dan Kontribusi Utama

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religiusitas siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di sekolah dasar. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya bergantung pada guru PAI, tetapi memerlukan dukungan seluruh pendidik dan keluarga secara sinergis. Temuan inti menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan ibadah, integrasi nilai agama dalam semua mata pelajaran, dan kerja sama dengan orang tua telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku religius siswa ketika berada di sekolah. Namun, perubahan perilaku siswa tidak selalu berkelanjutan saat berada di rumah karena faktor lingkungan keluarga belum menjadi pendukung yang konsisten.

Keterhubungan Temuan dengan Literatur

Hasil penelitian yang menekankan strategi keteladanan mendukung pandangan Bandura (Bandura, 1986) bahwa anak belajar dari sosok teladan melalui observasi dan imitasi. Selain itu, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin sejalan dengan pendapat Basri (Basri dkk., 2023) bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan latihan berkelanjutan yang dilakukan secara kolektif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (Azizah dkk., 2023). Temuan mengenai integrasi nilai Islam dalam seluruh pembelajaran juga konsisten dengan Sofiyani (Sahuri, 2022), bahwa nilai agama tidak boleh terpisah dari aktivitas pendidikan lain agar siswa mengembangkan nilai keagamaan yang utuh dan komprehensif. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan literatur yang menyatakan bahwa keluarga merupakan fondasi utama pembentukan karakter. Dalam konteks sekolah ini, keluarga belum memberikan dukungan penuh sehingga sekolah justru menjadi pusat internalisasi nilai keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat sekaligus memperkaya teori yang ada dengan menunjukkan bahwa peran sekolah dapat lebih dominan daripada keluarga dalam konteks tertentu.

Analisis Kritis Temuan dan Perbandingan dengan Studi Lain

Strategi keteladanan dan pembiasaan mampu menumbuhkan perilaku religius di sekolah, namun karakter tersebut belum mencapai level intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa masih bergantung pada pengawasan guru dan lingkungan sekolah (*extrinsic motivation*). Ketika siswa berada di rumah tanpa pengawasan, perilaku religius seperti

salat tepat waktu cenderung melemah. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan moral bahwa karakter akan kuat apabila nilai sudah diinternalisasi menjadi keyakinan diri. Dalam kasus ini, proses internalisasi masih dalam tahap awal sehingga dukungan keluarga sangat penting untuk memperkuat konsistensi perilaku di rumah.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa semua pendidik di sekolah berkontribusi terhadap karakter religius siswa, bukan hanya guru PAI. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganggap guru PAI sebagai pusat dari pembinaan karakter. Penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah yang religius memiliki dampak kolektif yang lebih kuat terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, tantangan utama yang muncul adalah memastikan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah. Untuk itu, sekolah perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua tidak hanya sebagai informasi perkembangan, tetapi sebagai panduan praktik religius yang juga harus dilanjutkan dalam keluarga. Implikasi praktis yang dapat diambil yakni perlunya pelatihan parenting, pemantauan ibadah di rumah, serta peningkatan literasi keagamaan keluarga sehingga nilai religius dapat benar-benar menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa dan tidak hanya dalam situasi tertentu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religiusitas siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, integrasi nilai agama dalam seluruh mata pelajaran, serta kerja sama dengan keluarga. Strategi-strategi tersebut berkaitan dengan peningkatan praktik religius siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberlanjutan praktik religius di luar sekolah masih menghadapi tantangan karena dukungan keluarga tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q., 'Ainin D., & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35–46.
- Astriana, T. A. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religiusitas Siswa. *BUJIE Journal*.
- Ayton, D. (2023). *Chapter 5: Qualitative descriptive research*.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal*

- Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta*.
- Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022a). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN II DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 65–76. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>
- Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022b). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN II DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 65–76. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>
- Colorafi, K. J & Evans, B. (t.t.). *Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research—PMC*.
- Fitriani, Z. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDN 31 Pagaram. *Jurnal Muaddib*.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., Retnasari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329–344. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.333>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mulyati, M. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 183–195.
- Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>
- Pyo, J. (2023). *Qualitative Research in Healthcare: Necessity and Characteristics*.
- Sahuri, M. S. (2022). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP AL-BAITUL AMIEN JEMBER.
- Seixas, B. V., Smith, N., & Mitton, C. (2017). The Qualitative Descriptive Approach in

International Comparative Studies: Using Online Qualitative Surveys. *International Journal of Health Policy and Management*, 7(9), 778–781.
<https://doi.org/10.15171/ijhpm.2017.142>

Solihah, A. M., Sugara, U., & Fathoni, A. (2024). Teacher's Role: Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 402–412. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>